BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Perekonomian Masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin

Mata pencaharian pokok dan tenaga kerja Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4.1

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	PNS	135
2	Karyawan Swasta	620
3	TNI/Polri	10
4	Pensiunan	40
5	Pengusaha	20
6	Pedagang	500
7	Pengrajin	69
8	Buruh	502
9	Petani	62
10	Tukang Bangunan	224
11	Penjahit	62
12	Tukang Becak	90
13	Nelayan	4
14	Peternak	7

Sumber: Profil Desa Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2018.

Tenaga Kerja

Tabel 4.2

No	Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)
1	Jumlah Penduduk Usia 1-60 Tahun	12.125
2	Penduduk Yang Bekerja Usia 18-56 Tahun	7336
3	Penduduk Yang Belum/Tidak Bekerja Usia 1-60 Tahun	4789

Sumber: Profil Desa Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2018

Mata Pencaharian Pokok

Tabel 4.3

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Buruh Tani	20 orang	16
Wisatawan	425 orang	345
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	200 orang	175
Belum Bekerja	17 orang	95
Ibu Rumah Tangga	0 orang	300
Buruh Harian Lepas	86 orang	100
Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	45 orang	20
Apoteker	4 orang	7
Jumlah Total Penduduk	1.854 orang	

Sumber: Profil Desa Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2018.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	96	98	194
2	Mengurus Rumah Tangga	15	110	125
3	Pelajar/Mahasiswa	70	74	144
4	Pensiunan	4		4
5	TNI			
6	Polri	2		2
7	Karyawan Swasta	5	8	13
8	Buruh	60	12	72
9	Guru/Dosen	1		1
10	PNS			
11	Lainnya			
	Jumlah	263	302	565

Sumber: Laporan Data Kependudukan Kelurahan Kelayan Dalam Desember 2018

Pengangguran dan Kemiskinan

Tabel 4.5

Data Masyarakat Miskin	Data Masyarakat Miskin Tidak ada Ada	 Ada
Program Penangulan Kemiskinan	Program Penanggulangan Kemiskinan Tidak ada Ada	 Ada

Sumber: Profil Desa Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2018.

PDRB (NOMINAL)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran "produktivitas", karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga dan tenaga kerja). Sebagai contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, maka disajikan data PDRB perkapita.

Produk Domestik Ragional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Banjarmasin, 2013-2017

Tabel 4.6

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Nilai PDRB (Miliar Rp)					
ADHB	17930,44	20420,11	23028,08	25295,21	27929,09
ADHK 2010	15600,54	16553,89	17511,61	18611,32	19803,13
PDRB Perkapita					

(Ribu Rp)					
ADHB	27300,6	30650,56	34093,45	36971,41	40313,77
ADHK 2010	23753,14	24847,36	25926,23	27202,25	28584,48
Pertumbuhan PDRB perkapita					
ADHK 2010	5,41	4,61	4,34	4,92	5,08
Jumlah penduduk	656778	666223	675440	684183	692793
Pertumbuhan	1,45	1,44	1,38	1,29	1,26

Sumber: Dokumen Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

PDRB perkapita kota Banjarmasin menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (Tabel 4.6), seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk kota banjarmasin rata-rata mampu menghasilkan nilai tambah sebesar nilai perkapita di masing-masing tahun tersebut. Sementara itu pertumbuhan perkapita secara "rill" juga selalu meningkat mulai tahun 2013 meskipun menunjukkan gejala perlambatan hingga tahun 2015. Pada tahun 2017, tercatat pertumbuhan perkapita "rill" sebesar 5,08 persen.[1]

B. Penyajian Data

Tingkat perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya bisnis e-warong dan peran e-warong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat dilihat bahwa di antara 10 peserta kelompok e-warong yang menerima bantuan dari PKH (Program Keluarga Harapan), informan yang diperoleh peneliti sebanyak 6 orang 5 orang untuk peserta kelompok e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin yang masih aktif

[1]Badan Pusat Statistik PDRB Kota Banjarmasin Menurut Pengeluaran 2013-2017

yang menjalankan e-warong dan 1 orang pendamping e-warong yang ditunjuk langsung oleh dinas sosial Kota Banjarmasin yang bertugas di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Sedangkan untuk 5 orang anggota yang tidak aktif atau mengundurkan diri dikarenakan ada aktivitas lain yang tidak memungkinkan jadi pengurus yang mengundurkan diri dan yang tidak aktif di e-warong Kelayan Dalam Kota Banjarmasin di antaranya:

1. Salbiah

Salbiah adalah peserta kelompok yang bekerja di e-warong Salbiah mengundurkan diri karena faktor usia dan faktor kesehatan.

2. Suyatmi

Suyatmi adalah peserta kelompok yang bekerja di e-warong Suyatmi mengundurkan diri karena Suyatmi mendapatkan pekerjaan baru yang penghasilannya lebih banyak dari bekerja di e-warong.

3. Arbayah

Arbayah adalah peserta kelompok yang bekerja di e-warong Arbayah mengundurkan diri karena Arbayah mendapatkan pekerjaan baru yang penghasilannya lebih banyak dari bekerja di e-warong.

4. Arbainah

Arbainah adalah peserta kelompok yang bekerja di e-warong Arbainah tidak aktif lagi karena Arbainah mengalami gangguan jiwa.

5. Salasiah

Salasiah adalah peserta kelompok yang bekerja di e-warong Salasiah mengundurkan diri karena tidak bisa menutupi pengeluaran di e-warong.

Adapun nama yang diusulkan untuk kelompok e-warong yang baru adalah

Usulan Pengganti Peserta Kelompok E-warong

Tabel 4.7

Nama Istri	Tanggal Lahir Istri	Nama Suami	Tanggal Lahir Suami
FAUZIAH MUHAMMAD	5-11-73	PALUSNI BAKRI	02-01-68
SITI HADIJAH	10-09-66	-	--
SURIANI	15-07-64	-	--
-	-	RAIHAN NOOR	20-02-53
HUSNAH	31-12-50	-	--
-	-	ANANG MURJANI	09-04-65
BAINAH	17-03-81	LILI RUSMIDI	23-02-77
SITI AMINAH	1-06-77	BANI	08-07-84
-	-	SUPARDI	10-11-72
MUDRIKAH	31-12-62	-	--
BADARIAH	03/05/1963	SYAHRANI	03/03/1965
REZEKI RAHMAWATI	10/05/1991	KHARIL ANWAR HD	28/05/1979

Sumber: Dokumentasi e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin tahun 2018

Dalam bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari identitas informan yang berjumlah 6 orang.

1. **Tingkat Perekonomian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Bisnis E-Warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin**

Dilihat dari hasil wawancara kepada informan peserta kelompok e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin yaitu:

Siti Faridah adalah seorang ibu rumah tangga, yang merupakan masyarakat penerima manfaat (PKH atau rasta) di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Siti Faridah dalam berbisnis e-warong sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan dan ditambah dana bantuan dari bansos non tunai untuk per bulannya Rp110.000,00 yang digunakan untuk membeli beras dan telur. Sebelum diadakannya bisnis e-warong Siti Faridah ini tidak mempunyai pekerjaan

dan hanya mengharap penghasilan dari suami, adapun keuntungan yang didapat dalam bisnis e-warong Siti Faridah sedikit banyaknya dapat membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dan menambah penghasilan, dan untuk keperluan anak, seperti membeli tas sekolah, alat tulis, membayar iuran sekolah dll. Dengan adanya bisnis e-warong dapat meningkatkan perekonomian keluarga Siti Faridah.[2]

Henny adalah seorang penjual jamu yang tidak mempunyai suami beliau memiliki 2 orang anak. Henny salah satu yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Henny dalam berbisnis e-warong sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan dan ditambah dana bantuan dari bansos non tunai untuk per bulannya sebanyak Rp110.000,00 yang digunakan untuk membeli beras dan telur. Sebelum diadakan bisnis e-warong Henny berjualan jamu namun hanya hari-hari tertentu berjualan, kalau tidak ada modal Henny tidak berjualan. Penghasilan sebulan dari berjualan jamu bersihnya kira-kira Rp100.000,00-Rp200.000,00. Sesudah adanya e-warong penghasilan Henny bertambah dari penghasilan di e-warong ditambah penghasilan menjual jamu tadi yaitu sebesar Rp550.000,00-Rp800.000,00 per bulan. Keuntungan dari berbisnis e-warong Henny gunakan untuk keperluan anak sekolah dan digunakan untuk modal menjual jamu. Dengan adanya bisnis e-warong dapat meningkatkan perekonomian keluarga Henny.[3]

---

[2] Siti Faridah, Peserta Kelompok E-warong, *Wawancara Pribadi*, Kelayan Dalam, 5 Oktober 2018.

[3]Henny, Peserta Kelompok E-warong, *Wawancara Pribadi*, Kelayan Dalam, 5 Oktober 2018.

Darmawati bekerja sebagai buruh cuci dia seorang janda yang mempunyai anak, Darmawati adalah salah satu yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Darmawati dalam berbisnis e-warong sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan dan ditambah dana bantuan dari bansos non tunai untuk per bulannya sebanyak Rp110.000,00 yang digunakan untuk membeli beras dan telur. Sebelum diadakannya bisnis e-warong penghasilan Darmawati sebagai buruh cuci sebanyak Rp300.000,00 per bulan. Sesudah adanya bisnis e-warong penghasilan Darmawati bertambah dari pendapatan bisnis e-warong ditambah pendapan sebagai buruh cuci yaitu sebesar Rp750.000-Rp900.000,00 per bulan. Adapun keuntungan dari bisnis e-warong digunakan Darmawati untuk keperluan anak sekolah seperti membeli alat tulis dan membayar iuran sekolah anak. Dengan adanya bisnis e-warong dapat meningkatkan perekonomian keluarga Darmawati.[4]

Haniah adalah seorang janda yang mempunyai 10 orang anak, Haniah salah satu orang yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Haniah dalam berbisnis e-warong sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan dan ditambah dana bantuan dari bansos non tunai untuk per bulannya sebanyak Rp110.000,00 yang digunakan untuk membeli beras dan telur. Penghasilan Haniah sebelum diadakannya bisnis e-warong tidak menentu sekitar Rp20.000,00 per hari, bisa juga lebih tergantung banyak atau tidaknya terjual es serut yang dijual. Jadi penghasilan Haniah Rp20.000,00 per hari dan untuk satu bulan penghasilan Haniah sebagai penjual es

[4]Darmawati, Peserta Kelompok E-warong, *Wawancara Pribadi*, Kelayan Dalam, 10 Oktober 2018.

serut sekitar Rp600.000,00. Penghasilan Haniah bertambah sesudah adanya bisnis e-warong yaitu sebanyak Rp1.050.000,00-Rp1.200.000,00. Adapun keuntungan dari bisnis e-warong Haniah gunakan untuk keperluan anak sekolah seperti membelikan alat tulis dan membayar iuran sekolah anak. Dengan adanya bisnis e-warong dapat meningkatkan perekonomian keluarga Haniah.[5]

Herlina adalah seorang tenaga sukarelawan di posyandu, Herlina salah satu yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Herlina dalam berbisnis e-warong sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan dan ditambah dana bantuan dari bansos non tunai untuk per bulan sebanyak Rp110.000,00 yang digunakan untuk membeli beras dan telur. Sebelum diadakan e-warong Herlina bekerja di posyandu sebagai tenaga sukarelawan mengelola posyandu seperti membuatkan bubur untuk anak-anak, ibu-ibu lamsia dll. Penghasilan Herlina perbulannya Rp100.000,00. Sesudah adanya e-warong penghasilan Herlina bertambah sehingga dapat membantu dalam biaya pengeluaran rumah tangga terutama biaya untuk keperluan anak sekolah dan anak beliau yang masih kecil (balita) dengan penghasilan yang didapat Rp550.000,00-Rp700.000,00 per bulan. Keuntungan yang didapat oleh Herlina digunakan untuk membeli susu formula untuk anak dan keperluan anak sekolah seperti membeli alat tulis dan iuran sekolah. Dengan adanya bisnis e-warong dapat meningkatkan perekonomian keluarga Herlina.[6]

---

[5]Haniah, Peserta Kelompok E-warong, *Wawancara Pribadi*, Kelayan Dalam, 10 Oktober 2018.

[6]Herlina, Peserta Kelompok E-warong, *Wawancara Pribadi*, Kelayan Dalam, 10 Oktober 2018.

Dari hasil penelitian peneliti dapat mengetahui pendapatan kelompok e-warong sebelum dan sesudah adanya e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin sehingga dapat dilihat pada tebel di bawah ini:

Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya E-Warong Dalam Satu Bulan

Tabel 4.8

No	Informan	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Pendapatan dalam satu bulan
1	Siti Faridah	Rp0	Rp450.000,00	Rp450.000,00
2	Henny	Rp100.000,00	Rp450.000,00	Rp550.000,00
3	Darmawati	Rp300.000,00	Rp450.000,00	Rp750.000,00
4	Haniah	Rp600.000,00	Rp450.000,00	Rp1.050.000,00
5	Herlina	Rp100.000,00	Rp450.000,00	Rp550.000,00

Sumber: Peneliti, 2018

Pada tabel 4.8 di atas dapat kita lihat bahwa sesudah adanya e-warong pendapatan masyarakat khususnya peserta kelompok yang menerima bantuan sosial mengalami peningkatan dalam hal pendapatannya.

2. Peran E-Warong Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Husaini. Bahwasanya Husaini adalah seorang yang bekerja di dinas sosial PKH (Program Keluarga Harapan) di Kota Banjarmasin, Husaini ditugaskan dari dinas sosial untuk menjadi pendamping e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin untuk mempersiapkan tempat/lokasi dan mengetahui prosedur penyelenggaraan sehingga nantinya masyarakat yang mendapat bantuan tidak mengalami kesulitan. Yang mendasari didirikannya bisnis e-warong adalah dari peraturan mensos RI nomor 25 Tahun 2016 tentang bantuan pengembangan sarana usaha melalui elektronik warung gotong royong kelompok usaha bersama program keluarga

harapan (e-warong kube PKH). Dalam kata lain e-warong adalah program pemerintah (Presiden Joko Widodo) yang berfungsi untuk:

a. Memastikan bahwa bantuan yang diterima masyarakat tepat sasaran.
b. Meningkatkan kapasitas anggota (warga) untuk mengembangkan kemampuan berusaha.
c. Menyediakan sarana pelayanan transaksi keuangan secara elektronik untuk pencairan bantuan sosial.
d. Mengenalkan transaksi pelayanan perbankan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) seperti menabung, penggunaan kartu elektronik (KKS-dari pemerintah) untuk transaksi pembayaran dan juga tarik tunai.
e. Sebagai tempat menampung dan memasarkan hasil produksi masyarakat sekitar terutama para anggota warung.
f. Menyediakan bahan pangan pokok sehari-hari dengan harga terjangkau bagi keluarga penerima manfaat (penerima PKH, BPNT).
g. Dalam mekanismenya warung memang fokusnya adalah pelayanan kepada masyarakat penerima manfaat (PKH atau Rasta) pada masalah bantuan pangan non tunai (BPNT). Namun dapat juga melayani masyarakat secara umum.

Adapun cara kerja dalam bisnis e-warong adalah seperti bisnis warung sembako biasanya, namun yang membedakan adalah khusus peserta PKH dan Rasta melakukan pembayaran dengan non tunai menggunakan mesin EDC BRI yang langsung masuk ke dalam Rekening khusus warung (untuk wilayah Kota Banjarmasin bekerja sama dengan Bank BRI untuk pembukaan rekening bantuan

dan pencetakkan kartu ATM yang bernama KKS). Adapun dana bantuan tersebut sudah disalurkan oleh pemerintah tiap bulannya ke rekening khusus KPM sebesar Rp110.000,00 dalam bentuk voucher belanja. Sedangkan untuk konsumen yang umum dipersilahkan juga untuk melakukan transaksi baik itu *cash* atau non tunai (bagi yang punya kartu ATM). Dari hal tersebut peserta PKH dan rasta dapat mengambil keuntungan dengan adanya transaksi jual beli. Dalam kata lain e-warong sudah mempunyai pelanggan tetap (PKH-RASTA).

Adapun khusus voucher dana bantuan pemerintah yang sebesar Rp110.000,00 tersebut hanya dapat ditukarkan dengan dua macam sembako saja (Beras dan Telur). Untuk e-warong Kelayan Berjaya melayani kurang lebih 257 KPM. Untuk satu KPM keuntungan tiap bulannya bisa mencapai 2.5 juta.

Dengan adanya e-warong sedikit banyaknya berpengaruh terhadap penghasilan tambahan bagi anggotanya yang notabennya para anggota warung ini adalah termasuk dalam katagori status keluarga yang menengah kebawah. Sehingga diharapkan dengan adanya e-warong nantinya dapat membuat anggotanya menjadi lebih produktif dan pada akhirnya dapat meningkatkan status sosialnya.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara drastis mungkin tidak, namun untuk penghasilan tambahan dan juga keuntungan yang bersifat tetap sedikit banyaknya ada hasilnya. Yang dapat digaris bawahi di sini ialah bahwa e-warong bersifat fleksibel, atau dalam kata lain tidak hanya menjual bahan pokok (beras dan telur) namun dapat juga dikembangkan lagi, baik itu dengan jasa (pembayaran token listrik, tarik tunai, transfer, dan lain-lain yang ada

difitur mesin EDC Bank BRI) dan juga produksi yang dapat dijual dan dikembangkan. Dari para masyarakat khususnya para anggota warung dalam hal ini sangat diharapkan sekali dapat dijalankan. Namun untuk sekarang masih digodok lagi e-warong Kelayan Berjaya ini.

Husaini sebagai pendamping e-warong mencoba mencarikan solusi terbaik untuk meningkatkan perkembangan warung. Direncanakan akan ada pengembangan tidak hanya dibidang jasa tapi juga dibidang produksi. Adapun yang dapat Husaini lakukan saat ini untuk meningkatkan nilai jual beli (khususnya program BPNT) di e-warong Kelayan Dalam Kota Banjarmasin ialah dengan mencari suplayer yang lebih pas dan bagus, baik itu dari kualitas barang dan juga kuantitas (harga) barang. Dengan bagusnya kualitas barang menjadi daya tarik masyarakat untuk membeli di e-warong Kelayan Berjaya , dan dengan kuantitas yang bagus akan lebih banyak lagi keuntungan yang didapat oleh e-warong yang pastinya untuk kesejahteraan anggotanya.

Untuk saat ini kendala yang dialami e-warong Kelayan Berjaya masih dalam tahap masih bisa diatasi, seperti erornya mesin EDC sebagai alat transaksi warga (dapat dikoordinasikan dengan pihak bank BRI). Selebihnya e-warong berjalan dengan lancar, sedikit demi sedikit akan dikembangkan lagi apa saja yang harus ditambah baik dari segi jasa maupun produksinya.[7]

[7]Muhammad Husaini, Pendamping E-warong Dinas Sosial Kota Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Kelayan Dalam, 27 September 2018.

Matrikulasi Data

Tabel 4.9

No	Informan	Umur	Pekerjaan	Tingkat Perekonomian Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Bisnis E-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin	Peran E-warong Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin
1	Siti Faridah	31	Ibu rumah Tangga	Tingkat perekonomian sebelum adanya bisnis e-warong pendapatan Siti Faridah Rp0 sedangkan sesudah adanya bisnis e-warong pendapatan Siti Faridah menjadi Rp450.000,00/bulan.	Membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dan menambah penghasilan.
2	Henny	34	Penjual Jamu	Tingkat perekonomian sebelum adanya bisnis e-warong pendapatan Henny Rp100.000,00/bulan sedangkan sesudah adanya bisnis e-warong pendapatan Henny menjadi Rp550.000,00/bulan	Membantu untuk keperluan anak sekolah dan digunakan untuk modal menjual jamu.
3	Darmawati	48	Buruh Cuci	Tingkat perekonomian sebelum adanya bisnis e-warong pendapatan Darmawati Rp300.000,00/bul	Membantu untuk keperluan anak sekolah dan iuran sekolah.

				an sedangkan sesudah adanya bisnis e-warong pendapatan Darmawati menjadi Rp750.000,00/bulan.	
4	Haniah	51	Penjual Es Serut	Tingkat perekonomian sebelum adanya bisnis e-warong pendapatan Haniah Rp600.000,00/bulan sedangkan sesudah adanya bisnis e-warong pendapatan Haniah menjadi Rp1.050.000,00/bulan.	Membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, dan keperluan anak sekolah
5	Herlina	32	Tenaga sukarelawan posyandu	Tingkat perekonomian sebelum adanya bisnis e-warong pendapatan Herlina Rp100.000,00/bulan sedangkan sesudah adanya bisnis e-warong pendapatan Herlina menjadi Rp550.000/bulan.	Membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dan biaya anak.
6	Husaini	26	Pendamping Sosial Banjarmasin	Tingkat perekonomian sebelum adanya bisnis e-warong pendapatan peserta kelompok karena sebagian ada yang bekerja dan ada yang tidak pendapatan mereka Rp0-	Untuk penghasilan tambahan, terciptanya lapangan pekerjaan

				Rp600.000,00/bulan, sesudah adanya e-warong pendapatan peserta kelompok bertambah menjadi Rp450.000,00-1.050.000,00/bulan Rp600.000,00/bulan.	

Sumber: Peneliti, 2019

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Sebagaimana data yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran bisnis e-warong terhadap perekonomian masyarakan di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Untuk lebih terarah dalam analisis ini, maka peneliti kemukakan berdasarkan uraian penyajian data sebelumnya tentang peran bisnis e-warong terhadap perekonomian masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Tingkat Perekonomian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Bisnis E-Warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa tingkat perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin merupakan bisnis yang dijalankan oleh masyarakat penerima bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) yang berjumlah 5 orang yang meningkatkan taraf perekonomian peserta kelompok e-warong. Dengan memanfaatkan dan mengelola e-warong membawa dampak pada peningkatan perekonomian peserta kelompok e-warong yang mencapai Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan atau mengalami kenaikan sebesar 40-65 persen. Keberadaan bisnis e-warong selain mempunyai dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat juga berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tingkat perekonomian dapat kita lihat pada tabel pendapatan angggota kelompok e-warong

Tabel 4.10

No	Informan	Sebelum	Sesudah	Pendapatan
1	Siti Faridah	Rp0	Rp450.000,00	Rp450.000,00
2	Henny	Rp100.000,00	Rp450.000,00	Rp550.000,00
3	Darmawati	Rp6 300.000,00	Rp450.000,00	Rp750.000,00
4	Haniah	Rp600.000,00	Rp450.000,00	Rp1.050.000,00
5	Herlina	Rp100.000,00	Rp450.000,00	Rp550.000,00

Sumber: Peneliti, 2018

Pada tabel di atas pendapatan peserta kelompok e-warong khususnya yang dikelola ibu-ibu penghasilan mereka setelah adanya e-warong meningkat dengan meningkatnya penghasilan mereka bisa membiayai anak-anak mereka bersekolah, membelikan keperluan sekolah, dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Siti Faridah merupakan seseorang yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong dan yang masih aktif menjalankan bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Siti Faridah dalam mengelola bisnis e-warong

sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan. Sebelum diadakannya bisnis e-warong Siti Faridah hanya mengurus rumah karena tidak memiliki pekerjaan, dengan adanya bisnis e-warong Siti Faridah dapat membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dan menambah penghasilan keluarga.

Henny merupakan seseorang yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong dan masih aktif menjalankan bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Henny dalam berbisnis e-warong sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan. Sebelum diadakan bisnis e-warong Henny berjualan jamu dari menjual jamu tersebut Henny memperoleh penghasilan yang tidak menentu karena Henny tidak setiap hari berjualan jamu dari berjualan jamu penghasilannya kira-kira Rp100.000,00-Rp200.000,00 per bulan. Sesudah adanya bisnis e-warong penghasilan Henny pun meningkat menjadi Rp550.000,00-Rp800.000,00 per bulan.

Darmawati merupakan seseorang yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong dan masih aktif menjalankan bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Darmawati dalam berbisnis e-warong sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan. Sebelum diadakannya bisnis e-warong penghasilan Darmawati sebagai buruh cuci sebesar Rp300.000,00 per bulan. Sesudah adanya e-warong penghasilan Darmawati meningkat dari yang asalnya Rp300.000,00 per bulan menjadi Rp750.000-Rp900.000,00 per bulan.

Haniah merupakan seseorang yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong dan masih aktif menjalankan bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Haniah dalam berbisnis e-warong sekitar

Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan. Sebelum diadakannya bisnis e-warong penghasilan Haniah sebagai penjual es serut dalam sehari sekitar Rp20.000,00 dan pendapatan untuk per bulannya sekitar Rp600.000,00. Sesudah adanya bisnis e-warong penghasilan Haniah meningkat menjadi Rp1.050.000,00-Rp1.200.000,00 per bulan.

Herlina merupakan seseorang yang dipilih untuk mengelola bisnis e-warong dan masih aktif menjalankan bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Penghasilan Herlina dalam berbisnis e-warong sekitar Rp450.000,00-Rp600.000,00 per bulan. Sebelum diadakannya bisnis e-warong penghasilan Herlina sebagai tenaga sukarelawan di posyandu sebesar Rp100.000,00 per bulan. Sesudah adanya bisnis e-warong penghasilan Herlina meningkat menjadi Rp550.000,00-Rp700.000,00 per bulan.

Hal ini sesuai dengan teori peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.[8]

Dari teori di atas bahwasanya dalam meningkatkan perekonomian harus terpenuhinya kebutuhan hidup hal ini sesuai dengan kasus yang ada di atas yang mana terpenuhinya kebutuhan dalam rumah tangga sebesar 0,08 persen.

[8]Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur* (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 1.

Dari penelitian yang peneliti teliti tingkat perekonomian masyarakat dapat meningkat setelah adanya e-warong, dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup masyarakat.

Bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin merupakan bisnis rumahan yang menjual barang-barang sembako seperti beras, telur, tepung minyak goreng dan lain-lain. Keuntungan dari bisnis e-warong mereka bagi rata, yang sedikit banyaknya bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Karena segala bentuk usaha baik yang menghasilkan uang, barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen disertai dengan tujuan untuk memperoleh laba dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Seorang pembisnis haruslah mengarahkan segala kemampuan yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin, ia harus selalu bergerak, belajar, maju, dan bisa membaca keadaan sekitar. Pengarahan kemampuan dengan cara terus-menerus akan mewujudkan harapan dan impian seorang pembisnis. Berikut ini beberapa hal yang erat kaitannya dengan kemampuan harus dimiliki oleh seorang pembisnis.

a. Mengetahui dan mengasah kemampuan diri.
b. Selalu bekerja dengan profesional.
c. Keseimbangan antara kemampuan yang baik dan mental yang kuat.[9]
    1) Mengetahui dan mengasah kemampuan diri.

[9]Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), hlm. 171-174.

Mengetahui dan mengasah kemampuan diri di sini dapat dilihat dari peserta kelompok e-warong yang peneliti teliti mereka selalu mengikuti arahan dari pendamping, dan mau belajar dalam mengoperasikan mesin EDC BRI.

2) Selalu bekerja dengan profesional.

Selalu bekerja dengan profesional di sini dapat dilihat dari peserta kelompok e-warong. mereka sangat tekun dalam bekerja mereka juga memiliki jiwa yang baik kepada masyarakat.

3) Keseimbangan antara kemampuan yang baik dan mental yang kuat.

Keseimbangan antara kemampuan yang baik dan mental yang kuat di sini dapat dilihat bahwa peserta kelompok e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin mampu dalam mengoperasikan e-warong dan mampu memecahkan masalah yang terjadi di e-warong.

Adapun dalam teori Menurut Skinner ada berbagai tujuan dari suatu bisnis, namun pada umumnya tujuan bisnis meliputi keuntungan (*profit*), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan tanggungjawab sosial. Adapun yang terjadi di lapangan tujuan bisnis yaitu:

a) Keuntungan (*profit*)

Keuntungan (*profit*) yang dihasilkan dari bisnis e-warong ialah dari penjualan bahan pangan seperti beras, minyak goreng, telur, tepung dan yang lainnya akan dibagi rata ke semua peserta kelompok e-warong dan pendamping e-warong yang ada di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

b) Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan

E-warong merupakan bisnis kecil yang dikelola oleh masyarakat yang kurang mampu yang mendapat bantuan dari PKH (Program Keluarga Harapan), untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan anggota kelompok e-warong selalu bersikap ramah kepada pelanggan-pelanggannya.

c) Pertumbuhan perusahaan

Dari penelitian yang peneliti teliti pertumbuhan e-warong dari segi pendapatan setiap bulannya selalu meningkat, walau terkadang ada juga terjadi penurunan dalam pendapatan di e-warong.

d) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pendamping dan peserta kelompok e-warong seperti bentuk kewajiban menyediakan kebutuhan barang pokok dan jasa bagi masyarakat.

Dalam etika bisnis yang diilhami oleh ajaran Ketuhanan ini melarang para bebisnis untuk melakukan tindakan bisnis yang merugikan orang lain.[10] Dari penelitian yang peneliti teliti e-warong merupakan warung yang memberi manfaat bagi masyarakat, karena e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin menjual berbagai sembako dengan harga murah yang bisa didapatkan oleh masyarakat kurang mampu setiap bulannya dengan menggunakan kartu KKS (Kartu Keluarga Sejahtera).

[10]Muhammad, *Op cit.*

2) Peran E-Warong Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin

Peran e-warong dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya peserta kelompok e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin seperti menjadi sumber pendapatan, penghasilan tambahan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa peran e-warong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin sangat kecil yaitu sebesar 0,08 persen dari 7336 orang. Dalam hal ini e-warong bisa dikatakan membantu kepada perekonomian masyarakat khususnya di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin tersebut walaupun tidak terlalu meningkat, karena dalam bisnis e-warong ini hanya masyarakat pilihan yang ditunjuk oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Maksud masyarakat pilihan adalah masyarakat yang kurang mampu yang mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan). Adapun dampak yang terdapat dalam e-warong adalah terdiri dari dua, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif dari e-warong adalah memberikan kemudahan kepada masyarakat yang kurang mampu agar terciptanya masyarakat yang sejahtera seperti tujuan diadakannya bisnis e-warong yang menginginkan masyarakat tersebut perekonomiannya meningkat, sehingga terciptalah masyarakat yang sejahtera. Adapun dampak negatif dari e-warong bagi masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin adalah terbatasnya dalam pembelian. Maksudnya terbatas di sini adalah masyarakat yang menerima KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) hanya bisa membeli beras dan telor, tidak diperbolehkan memberi barang yang lainnya.

Masyarakat sering disebut sebagai sistem sosial yang dapat menciptakan kehidupan yang teratur dan berkesinambungan terbentuk setidaknya setelah memenuhi beberapa syarat terbentuknya masyarakat yang sesuai dengan teori yakni:

1. Terdapat sekumpulan orang.
2. Menetap di suatu wilayah.
3. Menghasilkan sebuah kebudayaan.
4. Memiliki nilai dan norma
5. Merupakan satu kesatuan
6. Memiliki tujuan dan kepentingan bersama.[11]

Peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilihat melalui pendapatan. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas ekonomi, aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan salah satu dengan cara berbisnis yakni bisnis e-warong.

Adapun yang di dalam teori faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terbagi menjadi 3 yaitu: modal, jam kerja, dan pengalaman.[12] Adapun yang terjadi di lapangan faktor yang mempengarui pendapatan di e-warong yaitu:

a. Modal

E-warong mendapatkan suntikan dana dari Kementrian Sosial, suntikan dana dari Kementrian Sosial sebagai modal bagi peserta kelompok yang

[11]https://materiips.com/syarat-terbentuknya-masyarakat

[12]Paul A. Samuelson and William D. Nordhaus, *Op cit.*

bergabung dalam e-warong untuk mengembangkan usahanya. Modal yang diberikan untuk setiap e-warong sebanyak Rp20.000.000,00.

b. Jam Kerja

Jam kerja pertama dari jam 11.00-13.00 dan jam kerja kedua dari jam 13.00-16.00.

c. Pengalaman (lama usaha)

Karena e-warong merupakan program pemerintah yang baru untuk pengalaman dalam menjalankan bisnis e-warong peserta kelompok belum mempunyai pengalaman.

Keberadaan e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin membuat pendapatan peserta kelompok meningkat, mengurangi angka pengangguran, dan mengatasi masalah kemisknan.

E-warong menjadi alternatife bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) yang dipilih untuk mengelola e-warong. Sehingga dengan adanya e-warong peserta kelompok yang dikelola oleh ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu luang dengan bisnis e-warong untuk menambah pendapatan. Jadi peran e-warong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin dalam hal pendapatannya sedikit banyaknya sudah meningkat dan dengan adanya e-warong maka terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang kurang mampu penerima PKH (Program Keluarga Harapan).

Hal ini sesuai dengan teori yang mana mekanisme pendistribusian bansos melalui e-warong mempunyai kelebihan dibandingkan mekanisme sebelumnya,

Menurut Mensos, program e-warong akan dapat mencapai beberapa tujuan sekaligus:

1. Program e-warong memberdayakan masyarakat kurang mampu supaya lebih sejahtera sehingga dapat membantu menurunkan angka kemiskinan.
2. Program e-warong meningkatkan akses keluarga miskin ke pelanggan keuangan inklusif dan menghilangkan penyalahgunaan bantuan.
3. Program e-warong merupakan bagian dari upaya membangkitkan kembali semangat gotong royong dalam upaya pengentasan masyarakat miskin.
4. Penerima bansos bisa menerima bantuan sesuai dengan jumlah, tepat waktu, dan tepat sasaran, serta secara bertahap bansos bisa diintegrasikan dalam format nontunai. Harga sembako di e-warong kemungkinan lebih rendah daripada harga pasar karena pasokan barangnya langsung dari distributor. KPM dapat mencairkan bantuannya kapan saja dibutuhkan dan tidak perlu mengantri lagi.
5. E-warong sekaligus berfungsi sebagai agen Bank sehingga pembinaan keluarga miskin tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga melibatkan dunia usaha.[13]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya bisnis e-warong peserta kelompok bisa menambah penghasilan mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup.

[13]Kajian Awal Pelaksanaan Program E-warong Kube-PKH

Langkah-langkah manajemen yang harus dilakukan oleh seorang pebisnis dalam menjalankan usahanya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada bisnis e-warong yaitu berkeyakinan bahwa usaha yang dilakukan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, bisnis e-warong direncaankan pada tahun 2017 mulai dari awal dibangunnya e-warong sampai bisa dijalankan untuk berbisnis.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah perencanaan dilaksanakan maka tahap selanjutnya melakukan pengorganisasian mengandung makna menata atau menempatkan orang-orang yang ada dalam kendali pimpinan. Struktur organisasi dalam bisnis e-warong yaitu: ketua Herlina, Sekretaris Henny, Bendahara Siti Faridah dan anggota Haniah dan Darmawati.

c. Menggerakkan (*actuating*)

Menggerakkan adalah kegiatan kepemimpinan dalam organisasi untuk menggerakkan aktivitas organisasi agar mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan *actuating* dalam bisnis e-warong pendamping bertugas mengarahkan, memberikan sosialisasi dan pelatihan teknologi kepada penerima bantuan PKH (program keluarga harapan) tujuannya untuk memberikan wawasan bagi peserta kelompok agar memahami manajemen untuk barang-barang yang akan dijual di e-warong.

d. Permodalan (*budgeting*)

Setelah perencanaan, pengorganisasian, dan *actuiting* sudah ada, maka yang diperlukan adalah modal. Bisnis e-warong ini merupakan program dari pemerintah (Presiden Joko Widodo) yang dimodali pemerintah melalui dinas sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Kota Banjarmasin.

Landasan melakukan kegiatan usaha dalam ekonomi Islam, Islam menganjurkan manusia dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan materinya sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan dan akhirat. Untuk memenuhi materinya manusia membutuhkan pekerjaan yang di mana dengan bekerja atau mengelola bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin akan membuat peserta kelompok memperoleh penghasilan dari hasil bisnis e-warong. Di antara ayat al-qur'an dengan tegas menekankan untuk giat bekerja, di antaranya firman Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

"Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung".[14]

Pada ayat di atas kita dianjurkan untuk bekerja keras, bisnis yang dimaksud adalah bisnis e-warong di Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Dengan adanya bisnis e-warong perekonomian peserta kelompok dapat meningkatkan pendapatan sekitar 40-65 persen. Dengan adanya e-warong maka akan menambah

[14]Tim Penerjemah Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op cit.*

penghasilam, mengurangi jumlah pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan.